

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenis penyakit sendi degeneratif yang berdampak pada kesehatan tulang rawan adalah Osteoarthritis (OA). Degenerasi sendi seiring bertambahnya usia merupakan penyebab utama terjadinya osteoarthritis pada lansia (WHO, 2015). Di antara 10 penyebab utama kelumpuhan di negara-negara industri, osteoarthritis adalah penyebab umum. Pasalnya, osteoarthritis merupakan penyakit sendi degeneratif yang memburuk seiring berjalannya waktu (WHO, 2016).

Pada tahun 2017 sebanyak 9,6% pria dan 18% wanita diperkirakan menderita osteoarthritis, menurut statistik dari Organisasi Kesehatan Dunia. Riskesdas 2018 melaporkan bahwa 6,1% laki-laki dan 8,5% perempuan di Indonesia menderita penyakit sendi. Prevalensi keseluruhan dari kondisi ini adalah 7,3%. Penyakit ini menjadi lebih umum seiring bertambahnya usia. Frekuensinya turun menjadi 18,6% untuk mereka yang berusia 65 tahun ke atas, dan 18,9% untuk mereka yang berusia 75 tahun ke atas. Prevalensi penyakit sendi di Provinsi Jawa Timur berkisar 7,1%, sebanding dengan rata-rata nasional di Indonesia.

Lameng dkk, (2019) mengevaluasi pola pengobatan pada pasien osteoarthritis di RSUD Dr.T.C Hilers Maumere pada bulan Januari hingga Desember 2019. Studi ini menemukan bahwa pasien perempuan mencapai 62,5% dari total pasien OA, sedangkan pasien laki-laki mencapai 37,5%. Dari

seluruh kelompok umur, kelompok umur 65 tahun ke atas mempunyai prevalensi osteoarthritis tertinggi yaitu sebanyak 47 kasus (atau 49,0%). Sebanyak 84,4% obat OA adalah natrium diklofenak, 8,3% meloxicam, 1% ibuprofen, 4,2% asam mefenamat, dan 2,1% parasetamol. Pengobatan yang diberikan kepada pasien sebagai bagian dari pengobatan OA mereka di RSUD Dr.T.C Hilers Maumere.

Peneliti berniat melakukan penelitian di poli ortopedi RS Widodo Ngawi tentang “Profil Peresepan Obat Osteoarthritis Pada Pasien Rawat Jalan Poli Ortopedi RS Widodo Ngawi Periode Agustus-Oktober 2023”, karena berdasarkan hasil observasi awal dari data rekam medik yang diperoleh di RS Widodo Ngawi pada bulan Juni-Agustus 2023 menunjukkan bahwa penyakit Osteoarthritis merupakan urutan kedua dari lima besar penyakit yang diderita pada pasien rawat jalan dengan jumlah 2444 pasien. Urutan yang pertama yaitu penyakit gagal ginjal dengan jumlah 2635 pasien, ketiga penyakit antihipertensi dengan jumlah 2253 pasien, keempat penyakit Diabetes Melitus dengan jumlah 2248 pasien, dan yang kelima penyakit nyeri tulang belakang dengan jumlah 1737 pasien. Dimana pasien yang terkena Osteoarthritis sebagian besar berusia 65 tahun keatas karena seiring bertambahnya usia, masa tulang dan ukuran proteoglikan berkurang, konsentrasi kondroitin sulfat menurun, kandungan protein meningkat, dan kandungan air menurun. Secara keseluruhan, modifikasi ini menyebabkan tulang rawan menjadi kurang larut dan fleksibel (Lameng, 2019).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana profil persepan obat osteoarthritis pada pasien rawat jalan poli ortopedi RS Widodo Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil persepan obat osteoarthritis pada pasien rawat jalan poli ortopedi RS Widodo Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam program monitoring, perencanaan dan pengadaan obat osteoarthritis pada periode selanjutnya di RS Widodo Ngawi.

2. Bagi Penulis

Sebagai sumber dan acuan dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dibidang farmasi yang mengarah pada profil persepan obat osteoarthritis.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang pola persepan osteoarthritis untuk program studi DIII Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.